

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 4, Nomor 2, May 2025, Halaman 120-122
Licensed by CC BY-SA 4.0
e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.16935213)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.16935213>

Pelatihan Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SD di Kawasan Wisata Kabila Bone

Irmawaty Umar

Universitas Negeri Gorontalo

Email korespondensi: irmawaty.umar@ung.ac.id

Abstrak

Penguasaan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris merupakan kebutuhan penting bagi masyarakat yang tinggal di kawasan desa wisata, termasuk Desa Wisata Kabila Bone. Kemampuan ini sangat dibutuhkan untuk berkomunikasi dengan wisatawan, khususnya wisatawan mancanegara, dalam memperkenalkan sekaligus memasarkan produk lokal. Namun, masyarakat setempat, termasuk siswa sekolah dasar di wilayah tersebut, masih menghadapi keterbatasan dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Inggris berbasis pariwisata pada siswa SD di Desa Wisata Kabila Bone. Pelatihan dilaksanakan di SD Negeri 2 Kabila Bone dengan melibatkan 20 peserta didik. Metode yang digunakan meliputi ceramah, tanya jawab, dan *role play* (bermain peran). Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman dasar, sedangkan tanya jawab dan *role play* ditujukan untuk melatih kemampuan komunikasi secara langsung. Melalui program ini diharapkan terjadi peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa, sekaligus memberikan penguatan wawasan dan keterampilan komunikasi yang relevan dengan konteks pariwisata lokal. Dengan demikian, siswa mampu berinteraksi lebih baik dengan wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Kabila Bone.

Kata kunci: pengembangan, keterampilan berbicara, bahasa Inggris, pariwisata

Abstract

Mastery of English speaking skills is an essential need for communities living in tourism villages, including Kabila Bone Tourism Village. This ability is crucial for communicating with visitors, especially international tourists, in order to introduce and promote local products. However, the local community, including elementary school students, still faces limitations in English speaking skills. To address this issue, this community service program aims to develop tourism-based English speaking skills among elementary school students in Kabila Bone Tourism Village. The training was conducted at SD Negeri 2 Kabila Bone, involving 20 students as participants. The methods applied included lectures, question-and-answer sessions, and role play activities. Lectures were used to provide basic understanding, while question-and-answer and role play were designed to practice communication skills in real contexts. This program is expected to improve students' English speaking skills and strengthen their knowledge and communication abilities relevant to the local tourism context. As a result, students will be better prepared to interact with tourists visiting Kabila Bone Tourism Village.

Keywords: *development, speaking skills, English, tourism*

Article Info

Received date: 10 May 2025

Revised date: 15 May 2025

Accepted date: 25 May 2025

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan Bahasa internasional yang digunakan di kebanyakan negara termasuk Indonesia. Peran Bahasa Inggris sendiri tidak terpisahkan dari kehidupan bermasyarakat baik dari berbagai sektor seperti Pendidikan, ekonomi, dan social serta budaya dan pariwisata . Berbagai sektor tersebut berkaitan erat dalam kaitannya dalam pengembangan sumber daya manusia yang tepat guna.

Provinsi Gorontalo memiliki sumber daya alam potensial untuk di kembangkan sebagai daerah tujuan wisata. Keaneka ragaman flora dan fauna dengan ekosistem yang sangat beragam tentu menjadi daya Tarik khusus untuk di jadikan tujuan ekoturisme termasuk wilayah Kawasan Kabila Bone khususnya wisata bahari. Desa wisata menjadi jalan tengah bagi dunia pariwisata dan taraf hidup masyarakat. Desa wisata memberikan pengalaman baru bagi wisatawan untuk merasakan langsung kehidupan masyarakat lokal. Desa wisata juga menjanjikan peningkatan perekonomian masyarakat

sekitar. Ketika pariwisata berkembang maka sumber daya manusia dari daerah tersebut akan terserap sehingga perekonomian masyarakat turut serta meningkat.

Keterampilan berkomunikasi atau berbahasa asing menjadi isu yang penting dalam pengelolaan sebuah pariwisata. Seperti yang dikatakan oleh Karaman, Sayin & Dinc (2015) bahwa komunikasi merupakan kunci yang esensial dalam industri pariwisata, khususnya dalam industri akomodasi serta pelayanan.

Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan keterampilan dasar berbicara dalam Bahasa Inggris berbasis pariwisata kepada siswa SD di Kabila Bone. Adapun metode pelatihan yang diterapkan pada pengabdian pada masyarakat ini adalah dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan role play atau bermain peran. Materi pelatihan yang digunakan adalah dialog singkat berbasis pariwisata yang akan berguna bagi para peserta pelatihan dalam kegiatan mereka sebagai bagian dari masyarakat desa wisata. Dengan akan diterapkannya berbagai strategi dan metode yang menarik diharapkan mereka akan termotivasi dalam belajar khususnya dalam berkomunikasi dalam Bahasa Inggris.

METODE

1 Persiapan

a. Mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat meliputi tahapan berikut:

1. Koordinasi dengan Kepala Sekolah SDN 2 Kabila Bone
2. Persiapan sarana dan prasarana terkait dengan pelaksanaan kegiatan

2 .Pelaksanaan

Bentuk program yang akan dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah penerapan strategi, metode, teknik yang aktif dan menyenangkan bagi siswa dalam belajar. Program ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Serta menambah pembendaharaan kata dalam bahasa Inggris dasar.

Adapun strategi, metode, teknik yang digunakan dalam pembelajaran yakni memberikan materi bahasa Inggris yang setara dengan level mereka. Dan dengan menerapkan kosa kata dan keterampilan berbicara serta penggunaan media yang relevan dengan materi yang diajarkan.

3. Rencana Keberlanjutan Program

Terdapat beberapa cara yang perlu ditempuh selama program agar berjalan dengan lancar. Salah satunya yakni dengan penetapan jadwal yang jelas, yakni kapan waktu pelaksanaan kegiatan dan siapa yang bertanggung jawab didalamnya. Selanjutnya, alat/ media dan materi tersedia dengan baik sebelum pelaksanaan. Dan terakhir koordinasi yang baik antara dosen pelaksana pengabdian dan pihak sekolah dalam melaksanakan program utamanya ketika mengalami hambatan. Program ini membantu peningkatan minat siswa untuk belajar bahasa Inggris dasar melalui penerapan berbagai metode ataupun Teknik, sehingga di harapkan keberlanjutan dari program ini tetap bisa di laksanakan di masa yang akan datang.

HASIL, PEMBAHASAN, DAMPAK

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan 1 (satu) kali pertemuan , yang berlokasi di sekolah SDN 2 Kabila Bone. Peserta yang ikut dalam program ini berjumlah kurang lebih 20 orang siswa dari berbagai tingkatan kelas. Siswa-siswa ini diajarkan berbagai macam materi dengan menggunakan strategi dan metode yang berbeda pula.

Pada awal pertemuan anak-anak belajar tentang topik self-introduction. Dalam kegiatan siswa diajarkan dulu tentang bagaimana caranya memperkenalkan diri, seperti menyebutkan nama, umur, makanan kesukaan, hobi dan lainnya. Mereka secara bergiliran memperkenalkan diri mereka. Setelah itu, diterapkan game (permainan) yang mana anak-anak duduk melingkar, lalu bola dipegang oleh salah satu anak. Sambil menyanyikan lagu, bola ini secara bergiliran dipegang oleh anakanak, sampai tiba lagu habis maka siswa yang terakhir memegang bola harus menjawab pertanyaan yang ada kaitannya dengan self-introduction.

Selanjutnya, anak-anak mempelajari materi introducing others. Dalam kegiatan ini, siswa diajarkan cara memperkenalkan oranglain/ teman. Namun, ini menggunakan cara yang sederhana yakni hanya dengan menggunakan sapaan dan menyebutkan nama teman. Setelah itu, mereka bermain lagi seperti pada pertemuan sebelumnya. Materi dalam permainan bukan hanya introducing others, melainkan ditambah materi sebelumnya self-introduction.

Di lanjutkan dengan materi inti yakni siswa belajar tentang *giving and asking direction*, yang diajarkan dengan menggunakan media menarik. Awalnya siswa dikenalkan tentang lokasi atau tempat wisata serta beberapa tempat yang berada di sekitar sekolah. Setelah itu mereka mempelajari kosa kata yang berhubungan dengan *giving and asking direction*, selanjutnya mereka mempraktekkannya dengan menggunakan media menarik dengan berbicara Bahasa Inggris. Nampak keceriaan diwajah anak-anak saat mereka berlatih berbicara Bahasa Inggris dengan berbagai kosa kata yang mereka pelajari. Mereka sangat bersemangat belajar, apalagi saat diterapkannya game (permainan) mereka sangat antusias.

Motivasi belajar adalah dorongan atau hasrat yang timbul dari dalam diri siswa (intrinsik) dan dari luar diri siswa (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar Menurut Djamarah (2008: 149), motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang disebut “motivasi intrinsik”, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Hal ini dikarenakan di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang disebut “motivasi ekstrinsik”, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Dalam kegiatan pengabdian ini, telah nampak perubahan yang ada dalam diri siswa, yaitu mereka sangat aktif dan antusias dalam belajar Bahasa Inggris, mereka menikmati proses belajar, mereka tertawa riang saat belajar. Melihat hal ini berarti bahwa motivasi siswa dalam belajar utamanya dalam pelajaran Bahasa Inggris meningkat. Mereka tidak hanya senang bermain, melainkan pula senang belajar. Situasi ini pula nampak ketika mereka bersemangat menjawab ketika mendapat giliran atau untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini telah terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana. Peserta memperoleh pengetahuan dasar bahasa Inggris melalui penerapan berbagai metode pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan didukung media yang menarik. Siswa tampak antusias dan menikmati proses belajar, serta tidak mudah jenuh berkat variasi metode yang digunakan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif, di mana siswa mampu menguasai sejumlah kosakata bahasa Inggris dan bersemangat mempraktikkannya dalam percakapan sederhana. Untuk hasil yang lebih optimal, diperlukan alokasi waktu yang lebih panjang serta penerapan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik agar keterampilan serta motivasi siswa dalam berbahasa Inggris dapat terus meningkat.

REFERENSI

- Banteng, Dewi Sintia. 2022. Kawasan Pesisir TOMINI. Yogyakarta :Zahir Publishing
 Hornby A.S.1994. *Oxford Advanced Learners Dictionary of current English*, New York: Oxford University Press.
 Richards, Jack. 1985. *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. England:Longman Group Ltd.